

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Dengan belajar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Belajar merupakan hal yang terpenting bagi setiap manusia karena dapat membantu meningkatkan perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial sehingga siswa dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Melalui proses pembelajaran ini siswa mendapatkan berbagai ilmu yang didapatkan dan akan berguna bagi diri sendiri atau pun bagi orang lain. Proses pembelajaran ini dapat merubah tingkah laku dari setiap individu baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan merupakan kunci mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Hal ini untuk dapat menciptakannya harus melalui proses pembelajaran. Keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsanya.

Programme for International Student Assessment (PISA) merupakan ujian yang diinisiasi oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)*. PISA melakukan survei di 70 Negara pada anak-anak usia 15 tahun dengan menguji kemampuan di bidang matematika, sains, dan membaca. Hasil dari survei yang dilakukan Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara dengan skor 395,3 yang termasuk kedalam kategori rendah atau bawah. Dikutip dari CNNIndonesia.com, Bank Dunia menyebut bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah meski perluasan akses pendidikan untuk masyarakat dianggap sudah meningkat cukup signifikan.

Dikutip dari CNNIndonesia.com, menurut Supriyatno kepala bidang perbukuan kementerian pendidikan dan kebudayaan meskipun belajar lebih lama nilai yang diperoleh siswa indonesia ternyata jauh dibawah negara-negara lain dan menurut Doni Koesoema sebagai pengamat pendidikan materi pelajaran di Indonesia dinilai sangat sulit sehingga kerap membuat siswa tertekan. Akibatnya, siswa menjadi tidak suka sekolah dan benci belajar.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini harus ada upaya untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan itu sendiri supaya dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan negara lain. Adanya lembaga pendidikan di Indonesia diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam rangka pembentukan dan pengembangan siswa. Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran, maka dari itu untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

Tabel 1.1

Rata-rata Capaian Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2019

No.	Nama Sekolah	Rata-rata Ujian Nasional	Wilayah	Rata-rata UN per Wilayah
1	SMAN 1 Losari	47,29		
2	SMAN 1 Ciledug	43,54		
3	SMAN 1 Waled	46,43	A	46,32
4	SMAN 1 Babakan	53,09		
5	SMAN 1 Pabedilan	41,25		
6	SMAN 1 Lemahabang	50,65		
7	SMAN 1 Karangwareng	49,00	B	47,33
8	SMAN 1 Astanajapura	42,33		
9	SMAN 1 Sumber	63,83		
10	SMAN 1 Dukupuntang	54,50	C	55,03
11	SMAN 1 Beber	46,75		

12	SMAN 1 Kapetakan	-		
13	SMAN 1 Susukan	45,34		
14	SMAN 1 Gegesik	50,10	D	46,59
15	SMAN 1 Arjawinangun	50,28		
16	SMAN 1 Kaliwedi	40,63		
17	SMAN 1 Palimanan	56,93		
18	SMAN 1 Ciwaringin	42,73	E	49,83
19	SMAN 1 Jamblang	51,83		
20	SMAN 1 Plumbon	58,44	F	54,92
21	SMAN 1 Suranenggala	-		

Sumber: puspendik.kemdikbud.go.id

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil ujian nasional siswa pada mata pelajaran ekonomi belum optimal. Data tersebut juga menunjukkan bahwa hasil ujian nasional mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Cirebon Wilayah D merupakan salah satu wilayah dengan nilai ujian nasional yang terendah. Oleh sebab itu, peneliti memilih Wilayah D sebagai tempat dilakukannya penelitian ini.

Berikut ini, peneliti menemukan keadaan permasalahan yang menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dengan dibuktikan melalui salah satu hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) melalui hasil ujian akhir semester genap SMA Negeri Kabupaten Cirebon wilayah D tahun ajaran 2018/2019. Pada Tabel 1 dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMA Negeri 1 Arjawinangun dalam mata pelajaran ekonomi sebesar 76, SMA Negeri 1 Gegesik sebesar 67, SMA Negeri 1 Susukan sebesar 76, SMA Negeri 1 Kapetakan sebesar 78, SMA Negeri 1 Kaliwedi sebesar 68. Hasil belajar dapat ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.2

Rata-Rata Nilai Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS
SMA Negeri Kabupaten Cirebon Wilayah D Tahun Ajaran 2018/2019.

No.	Sekolah	Jumlah Siswa	< KKM (Siswa)	> KKM (Siswa)	Rata-rata
1	SMAN 1 ARJAWINANGUN	187	19	168	80,62
2	SMAN 1 GEGESIK	142	133	9	41,21
3	SMAN 1 SUSUKAN	102	55	47	70,88
4	SMAN 1 KAPETAKAN	29	25	4	63,97
5	SMAN 1 KALIWEDI	20	20	0	27

Sumber : Data setiap SMA Negeri Kabupaten Cirebon Wilayah D (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri Kabupaten Cirebon wilayah D pada mata pelajaran ekonomi tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran ekonomi sehingga terdapat masalah mengenai hasil belajar siswa. Hasil belajar yang rendah membuktikan bahwa pembelajarannya belum mampu memenuhi target dan standar yang sudah ditetapkan. Selain itu, hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Hal ini harus ada solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar pembelajaran tersebut dapat berhasil dan dapat menciptakan manusia yang berkualitas.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam individu tersebut (internal) dan ada pula faktor yang berasal dari luar individu tersebut (eksternal). Faktor internal berkaitan dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan factor eksternal yang

berkaitan dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat (Syah, 2013, hlm. 145).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah *self efficacy*. Sesuai dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura didasarkan kepada formula bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil interaksi timbal balik tiga sisi yang didalamnya terdapat determinan-determinan yang saling mempengaruhi. “Determinan yang saling mempengaruhi ini dapat diilustrasikan dengan efikasi diri” (Schunk, 2012, hlm. 164). *Self efficacy* merupakan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut dalam mencapai keberhasilan. *Self efficacy* sebagai keyakinan yang kuat yang dimiliki individu dalam mencapai prestasi belajar. “Perasaan *self efficacy* siswa mempengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka, dan usaha serta persistensi mereka dalam kelas. Dengan demikian *self efficacy* pun pada akhirnya akan mempengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka” (Bandura dalam Ormrod, 2009, hlm. 21). Hal ini dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan merasa yakin dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan. Sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan merasa gelisah dan kurang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Selain dari faktor internal yang dapat mencapai hasil belajar yang baik, ada pula faktor eksternal yaitu salah satunya perhatian orang tua. Perhatian orang tua merupakan faktor dari lingkungan keluarga. Orang tua memiliki andil besar terhadap keberhasilan belajar anak. Seperti dalam teori Parental Acceptance Rejection yang dikemukakan oleh Rohner dan Khaleque (2002, hlm. 3) yang menekankan bahwa perilaku anak bergantung kepada hubungan antara orang tua dengan anaknya. Hal ini dapat diketahui jika antara anak dan orang tuanya terjalin hubungan yang baik dan anak merasa diperhatikan maka respon positif akan ditimbulkan oleh siswa tersebut.

Orang tua berperan sebagai pendidik dan sebagai pembimbing bertanggung jawab untuk memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah. Menurut Walgito (2010, hlm. 101) “perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh

aktivitas yang ditunjukkan pada suatu kelompok atau objek”. Perhatian orang tua merupakan suatu perlakuan yang diberikan terhadap anaknya dalam aktivitas belajar. Setiap orang tua menginginkan keberhasilan dari anaknya maka dari itu perlu ada tindakan yang harus dilakukan oleh orang tua. Perhatian yang diberikan oleh orang tuanya dapat berupa pemenuhan kebutuhan belajar atau pemberian motivasi dan dorongan untuk giat belajar. Seperti dalam penelitian Thoha dan Wulandari (2016, hlm. 104) “perhatian orang tua siswa terpenuhi maka siswa akan belajar tenang dan siswa akan siap secara mental dan fisik untuk belajar di sekolah dan akan mendapatkan hasil yang baik”. Saat siswa merasa diperhatikan oleh orang tuanya maka akan meningkatkan semangat belajar siswa tersebut dalam belajar. Tetapi saat orang tua acuh tak acuh terhadap anaknya terutama dalam aktivitas belajarnya maka siswa tersebut akan merasa malas karena kurangnya perhatian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan yang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar dengan Perhatian Orang Tua sebagai Variabel Moderator (Survei pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Kabupaten Cirebon Wilayah D).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat *self efficacy*, tingkat perhatian orang tua dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Wilayah D?
2. Apakah ada pengaruh tingkat *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Wilayah D?
3. Apakah tingkat perhatian orang tua memoderasi pengaruh tingkat *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Wilayah D?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *self efficacy*, tingkat perhatian orang tua dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Wilayah D.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Wilayah D.
3. Untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua memoderasi pengaruh tingkat *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Wilayah D

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Manfaat secara teoritis, diharapkan mampu meberikan wawasan atau tambahan ilmu tentang pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar dengan perhatian orang tua sebagai variabel moderasi.
- b. Dapat digunakan Sebagai acuan bagi peneliti lainnya

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar dengan perhatian orang tua sebagai variabel moderasi.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan terkait penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini penulis menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bagian ini penulis memaparkan mengenai kajian pustaka yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III :

Metode Penelitian Pada bagian ini penulis menjelaskan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik analisis data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini penulis menjelaskan mengenai temuan penelitian yang telah diperoleh serta pembahasan dari temuan yang diperoleh oleh penulis.

BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bagian ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian, implikasi teoritis dan implikasi praktis bagi pembelajaran ekonomi dan memberikan rekomendasi pada pihak terkait.